



THE Effect of Learning Methods and Motivation of Learn of Students to Student's Level of Understanding at Tulungagung Elementary School Students

[Pengaruh Metode Pembelajaran dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Tingkat Pemahaman Siswa SD di Kabupaten Tulungagung]

Soraya Nur Faizah Riyanto¹⁾, Moch. Bahak Udin By Arifin²⁾

¹⁾Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾ Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: bahak.udin@umsida.ac.id

Abstract. *This study was to determine and analyze the effect of learning methods and motivation to learn of students to student's level of understanding at Hidayatul Mubtadi'en elementary school students, Kedungwaru, Tulungagung. The type of research used quantitative method with data collection technique used questionnaire and documentation. Data analysis techniques using simple correlation test and multiple regression test. The population of this study was Hidayatul Mubtadi'en Elementary School's students. The result of this study show : 1) there is an influence between learning methods to student's level of understanding, so by using the right learning methods can increase the students's level of understanding. 2) there is an influence between motivation to learn to student's level of understanding, so teacher as a parents at school can giving the spirit and motivation to learn that makes the students active learning and know the direction of learning so that it can reach the optimal learning outcomes. 3) there is an influence between learning methods and motivation to learn to student's level of understanding. So that can be concluded learning methods and motivation to learn have important role to student's level of understanding in the learning process.*

Keywords - *Understanding; Motivation of Learn; Studying Methode*

Abstrak. *Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh metode pembelajaran dan motivasi belajar siswa terhadap tingkat pemahaman siswa sekolah dasar di SDS Hidayatul Mubtadi'en Kedungwaru, Jenis penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan teknik pengumpulan data berupa kuesioner (angket) dan dokumentasi, dengan teknik analisa data menggunakan Uji Korelasi sederhana dan Uji Regresi berganda. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SDS Hidayatul Mubtadi'en Kedungwaru, Tulungagung. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan : 1) metode pembelajaran memiliki pengaruh terhadap tingkat pemahaman siswa. Maka dengan menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dapat meningkatkan pemahaman siswa. 2) motivasi belajar memiliki pengaruh terhadap tingkat pemahaman siswa. Maka guru sebagai orang tua siswa di sekolah dapat memberikan semangat dan motivasi kepada siswa agar giat belajar sehingga siswa mengetahui arah belajarnya dan dapat mencapai hasil belajar yang optimal. 3) adanya pengaruh bersama antara metode pembelajaran dan motivasi belajar terhadap tingkat pemahaman siswa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran dan motivasi belajar memiliki peranan penting khususnya bagi pemahaman siswa dalam proses pembelajaran.*

Kata Kunci - *Pemahaman; Motivasi Belajar; Metode Belajar*

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan kualitas sumberdaya manusia. Dalam pendidikan nasional undang-undang Republik Indonesia dikemukakan bahwa; pendidikan nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan bangsa Indonesia seutuhnya (Baharun & Zulfaizah, 2018). Agar tujuan dari pendidikan tercapai, pendidikan harus dilaksanakan secara sistematis. Pendidikan itu sendiri berkaitan dengan etika, moral serta pembentukan karakter atau kepribadian seseorang (Sahroni, 2017). Peranan seorang guru dibutuhkan agar tujuan pendidikan dapat terlaksana dengan baik (Prasetyo et al., 2019). Guru merupakan pendidik profesional yang memiliki tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, melatih, mengarahkan, menilai, mengevaluasi sesuai dengan tingkat jenjang pendidikan sebagaimana yang telah disematkan dalam Pasal 1 Ayat (1) Undang-Undang No.14 tahun 2012 tentang Guru dan Dosen. Terdapat beberapa unsur dalam pendidikan yang meliputi peserta didik sebagai subjek didik, interaksi edukatif antara pendidik dan peserta didik, adanya materi pembelajaran yang termuat dalam kurikulum, alat dan metode pembelajaran, serta evaluasi dan tujuan pendidikan.

Seseorang dapat dikatakan berhasil dalam belajar apabila mengalami perubahan baik dalam kemampuan berpikir, keterampilan, serta perubahan tingkah laku. Hasil belajar yang baik merupakan tujuan dari proses pembelajaran siswa di sekolah. Salah satu upaya yang dapat dilakukan guru agar tercapainya hasil belajar yang baik dapat dilakukan dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat. Guru harus pandai memilih dan menggunakan metode pembelajaran yang efisien. Pemilihan dan penggunaan metode dalam kegiatan pembelajaran sangat penting dilakukan oleh pendidik guna mendukung tercapainya tujuan pembelajaran yang tepat sasaran (Wibowo, 2019). Hasil belajar yang baik dan berkualitas membutuhkan peranan guru guna menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi peserta didik di dalam kelas. Guru harus mampu mengelola proses pembelajaran dari materi yang disampaikan, sehingga output dan input yang diharapkan dari proses pembelajaran dapat tercapai (Muskania et al., 2019).

Seseorang dapat dikatakan berhasil dalam belajar apabila mengalami perubahan baik dalam kemampuan berpikir, keterampilan, serta perubahan tingkah laku. Hasil belajar yang baik merupakan tujuan dari proses pembelajaran siswa di sekolah. Salah satu upaya yang dapat dilakukan guru agar tercapainya hasil belajar yang baik dapat dilakukan dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat. Guru harus pandai memilih dan menggunakan metode pembelajaran yang efisien. Pemilihan dan penggunaan metode dalam kegiatan pembelajaran sangat penting dilakukan oleh pendidik guna mendukung tercapainya tujuan pembelajaran yang tepat sasaran (Wibowo, 2019). Hasil belajar yang baik dan berkualitas membutuhkan peranan guru guna menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi peserta didik di dalam kelas. Guru harus mampu mengelola proses pembelajaran dari materi yang disampaikan, sehingga output dan input yang diharapkan dari proses pembelajaran dapat tercapai (Muskania et al., 2019).

Proses pembelajaran harus dilaksanakan dengan menggunakan berbagai macam metode pembelajaran yang bertujuan untuk menarik minat siswa agar terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran, sehingga pembelajaran tidak hanya berjalan dengan satu arah. Pembelajaran yang monoton akan cenderung membuat siswa merasa bosan sehingga membuat antusias siswa dalam belajar di dalam kelas berkurang, juga peran siswa di dalam kelas hanya mendengarkan dan memperhatikan tanpa memahami setiap materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Penggunaan berbagai macam metode pembelajaran yang bervariasi dan disesuaikan dengan karakteristik peserta didik di sekolah dapat membantu tercapainya tujuan pembelajaran (Hasanah et al., 2018). Dengan demikian guru dituntut agar dapat menguasai dan menerapkan beberapa metode pembelajaran sehingga dapat digunakan saat pembelajaran di dalam kelas, sebagai contoh guru dapat menggunakan metode ceramah (*Preaching Method*), metode latihan keterampilan (*Drill Method*), metode diskusi (*Discussion Method*), dan juga metode percobaan (*Experimental Method*).

Upaya tersebut sejalan dengan peranan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah khususnya di dalam kelas, menjadikan tugas yang sangat penting. Guru harus berupaya semaksimal mungkin agar siswa termotivasi dan memiliki keinginan untuk belajar. Motivasi belajar dapat diartikan sebagai dorongan atau keinginan seseorang untuk melakukan sesuatu guna tercapainya suatu tujuan. pembelajaran dapat berjalan efektif apabila siswa memiliki motivasi belajar dalam dirinya. Agar diperoleh hasil belajar yang maksimal siswa perlu menjadikan motivasi sebagai dasar yang digunakan sebagai penentu tercapainya kompetensi yang diharapkan (Rahman, 2021). Dengan adanya motivasi dalam diri seseorang, peserta didik akan bersemangat dalam kegiatan belajarnya. Keberhasilan belajar peserta didik sangat dipengaruhi oleh motivasi yang ada dalam dirinya, seseorang yang memiliki motivasi belajar tinggi akan tergugah untuk memperoleh hasil atau tujuan tertentu (Emda, 2018).

Siswa yang memiliki motivasi dalam dirinya akan cenderung bersemangat saat belajar. siswa yang termotivasi akan berusaha sebaik mungkin untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sehingga dapat dikatakan siswa akan merasa senang dan bersemangat saat belajar ketika memiliki motivasi dalam dirinya. Sebagai contoh siswa yang memiliki

motivasi belajar akan berusaha mendapatkan nilai yang baik, bersemangat dan datang ke sekolah tepat waktu, memperhatikan pembelajaran yang disampaikan oleh guru di dalam kelas, hingga selalu belajar meskipun tidak sedang berada di lingkungan sekolah.

Motivasi belajar dapat dipengaruhi oleh 2 faktor, yaitu faktor intrinsik dan ekstrinsik. Faktor intrinsik merupakan faktor yang berasal dari dalam diri seseorang. Seperti keadaan psikologis seseorang yang dapat mempengaruhi semangat atau motivasi yang ada dalam dirinya. Sedangkan faktor ekstrinsik merupakan faktor yang berasal dari luar atau lingkungan sekitar. Salah satu contohnya adalah dukungan keluarga dalam memberikan semangat dan dorongan untuk mengembangkan motivasi untuk giat belajar. Motivasi tidak dapat muncul dengan sendirinya tanpa adanya dorongan dan dukungan dari luar. Di sekolah Guru harus terlibat langsung memberikan motivasi kepada siswa. Rangsangan dari luar sangat mempengaruhi motivasi yang ada pada diri siswa, yakni salah satu yang dapat mempengaruhi munculnya motivasi intrinsik dalam diri siswa (Emda, 2018). Baik faktor intrinsik maupun ekstrinsik harus berjalan seimbang sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal.

Siswa yang memiliki semangat dan motivasi dalam dirinya akan mengetahui arah belajarnya. Berdasarkan pemaparan di atas metode pembelajaran dan motivasi saling berkaitan dan mempengaruhi tingkat pemahaman peserta didik terhadap kegiatan belajar di sekolah. tingkat pemahaman siswa dapat diartikan sebagai kemampuan yang dimiliki siswa dalam memahami arti, konsep, atau fakta yang diketahuinya (Sugiarto et al., 2018). Pemahaman yang rendah akan menghambat keberhasilan dalam memahami materi pada tingkat berikutnya, sehingga pemahaman akan konsep sangat penting untuk dimiliki siswa (Safitri et al., 2021). Agar guru dapat mengetahui tingkat pemahaman siswa dapat diperoleh melalui hasil evaluasi atau penilaian. Beberapa indikator yang dapat menunjukkan tingkat pemahaman siswa diantaranya : a) siswa dapat mengingat kembali materi yang telah dipelajari sebelumnya, b) siswa dapat menjawab dengan benar setiap soal yang diberikan oleh guru, c) siswa dapat memberikan penjelasan atas jawaban yang telah dibuat.

Pemahaman dapat diperoleh dari hasil proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang berkualitas akan menghasilkan hasil belajar yang berkualitas pula. Dengan demikian seorang guru harus memiliki kemampuan menerapkan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi di dalam kelas agar dapat menumbuhkan keinginan atau motivasi dalam diri peserta didik. Peningkatan hasil belajar siswa di sekolah dapat diperbaiki dengan cara guru dapat menggunakan metode pembelajaran yang tepat (Kalsum Nasution, 2017). Ketidaksesuaian dalam menggunakan menggunakan metode pembelajaran dapat menurunkan kualitas proses pembelajaran yang akan sangat berdampak pada menurunnya minat atau motivasi belajar siswa di dalam kelas.

Kekurangan dari penelitian sebelumnya yakni masih belum ada yang meneliti keterkaitan antara metode pembelajaran dan motivasi belajar siswa terhadap tingkat pemahaman siswa. Unsur kebaruan dari penelitian sebelumnya yakni penelitian ini dilakukan untuk mengetahui adanya keterkaitan antara metode pembelajaran dan motivasi belajar siswa terhadap tingkat pemahaman siswa sekolah dasar.

Penelitian ini ditulis bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh metode pembelajaran dan motivasi belajar terhadap tingkat pemahaman siswa Sekolah Dasar di metode pembelajaran dapat menurunkan kualitas proses pembelajaran yang akan sangat berdampak pada menurunnya minat dan motivasi belajar siswa di dalam kelas. SDS Hidayatul Muhtadien Tulungagung menjadi sangat penting untuk dikaji bagi lembaga tersebut agar mampu meningkatkan mutu atau kualitas pendidikan menjadi lebih baik.

II. METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Teknik pengumpulan data dan informasi diperoleh melalui angket dan dokumentasi terhadap siswa-siswi di SDS Hidayatul Muhtadi'en Kedungwaru, Tulungagung.

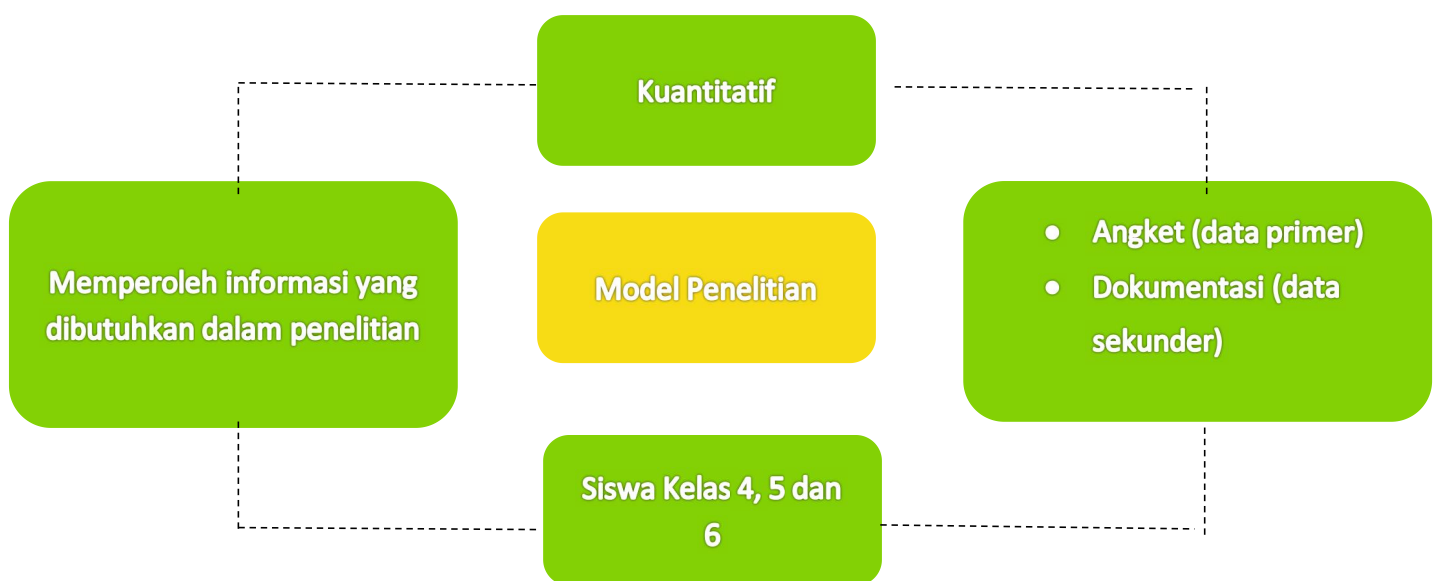
Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan angket sebagai data primer yang dibuat peneliti guna menyelesaikan masalah yang sedang diteliti. Angket berisi sejumlah pertanyaan dan pernyataan tertulis yang diberikan kepada responden yang dijawab secara tertulis oleh responden. Data angket dari responden dihitung menggunakan skala likert 1-4. Sedangkan data sekunder diperoleh melalui dokumentasi untuk menyelesaikan masalah apabila belum terpecahkan. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data asli dan langsung dari sumber yang diteliti. Data yang dikumpulkan dari penelitian ini terdiri dari metode pembelajaran dan motivasi belajar serta tingkat pemahaman siswa. Data metode pembelajaran dan motivasi belajar serta tingkat pemahaman siswa diperoleh melalui dokumentasi dan angket yang diberikan pada responden.

Populasi pada penelitian ini adalah siswa SDS Hidayatul Muhtadi'en Tulungagung (Nisa & Arifin, 2021). Teknik penentuan sample dalam penelitian ini menggunakan Purposive Sampling, yakni sample yang diambil memiliki kriteria tertentu yang telah peneliti tetapkan (Lenaini, 2021). Adapun kriteria sampel yang termasuk dalam penelitian ini adalah subjek adalah siswa kelas 4,5,6 SDS Hidayatul Muhtadi'en Tulungagung dengan usia rata-rata 10-12 tahun. Adapun alasan yang dipilih peneliti berdasarkan survei yang telah diamati mengapa menggunakan

siswa kelas 4,5,6 sebagai sampel penelitian adalah siswa kelas tinggi sudah memiliki kemampuan kognitif yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang masih duduk di kelas rendah.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah angket dan dokumentasi. Angket berisi sejumlah pertanyaan dan pernyataan tertulis yang berasal dari indikator metode pembelajaran, motivasi belajar siswa, dan tingkat pemahaman siswa. Sedangkan dokumentasi berisi data seperti foto, catatan dan lain sebagainya.

Data yang diperoleh dari angket kemudian dianalisis dan digunakan untuk menjawab rumusan permasalahan. Data yang terkumpul dari angket ditabulasikan dan ditampilkan dalam tabel. Sebelum melakukan uji korelasi sederhana dan uji regresi terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reabilitas. Uji validitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana valid tidaknya variabel yang sedang diteliti. Sedangkan uji reabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi sebuah alat ukur jika pengukuran tersebut dilakukan kembali atau diulang. Selanjutnya data yang terkumpul dianalisis dalam aplikasi SPSS dengan menggunakan uji korelasi sederhana dan uji regresi berganda dan kemudian dianalisis secara deskriptif. Uji korelasi sederhana digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan antar dua variabel serta mengetahui arah hubungan yang terjadi. Sedangkan uji regresi berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen (X_1 dan X_2) terhadap variabel dependen (Y).



III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Pengaruh Metode Pembelajaran Terhadap Tingkat Pemahaman Siswa

Metode pembelajaran berperan penting guna menunjang kegiatan belajar siswa agar memberikan dampak positif dan hasil belajar yang optimal di sekolah. penggunaan metode pembelajaran di sekolah harus dilaksanakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, serta memotivasi peserta didik untuk terlibat aktif serta memberikan ruang bagi kreativitas dan kemandirian mereka sesuai dengan minat bakat, kondisi psikologis dan perkembangan fisik peserta didik. Dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat akan membantu siswa dalam memahami setiap materi yang diajarkan. Dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat pula guru dapat meminimalisir kesulitan yang dihadapi pada saat menyampaikan materi di dalam kelas.

Penelitian ini menggunakan Uji Korelasi berupa Pearson (product moment pearson). Berdasarkan hasil uji korelasi pearson pada tabel 1 hasil koefisien nilai output antara variabel metode pembelajaran dan pemahaman siswa adalah 0.618 (0.618 nilai koefisien mendekati 1) dengan demikian variabel metode pembelajaran dan pemahaman siswa memiliki hubungan yang sangat erat.

Pemahaman Siswa	
Metode Pembelajaran	
Korelasi Pearson	0.618

Tabel 1. Hasil Uji Korelasi Pearson Pemahaman Siswa

Berdasarkan tabel 2 melalui hasil output diperoleh nilai signifikansi antara variabel metode pembelajaran dan pemahaman siswa adalah 0.005 (jika nilai signifikansinya <0.05 maka variabel metode pembelajaran (X) memiliki hubungan yang signifikan terhadap variabel pemahaman siswa (Y), sedangkan apabila nilai signifikansinya >0.05 data tidak memiliki hubungan yang signifikan).

Pemahaman Siswa	
Metode Pembelajaran	
Signifikansi	0.005

Tabel 2. Nilai Signifikansi Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan variabel independen (X) dan pemahaman siswa variabel dependen (Y) dapat diartikan melalui peningkatan metode pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman siswa.

Hasil analisis tabel 2 sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan (Kalsum Nasution, 2017) dan penelitian yang telah dilakukan (Yuwanita et al., 2020) menunjukkan bahwa metode pembelajaran memiliki pengaruh terhadap pemahaman siswa di sekolah. Pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran yang tepat akan memiliki pengaruh yang kuat maupun sedang terhadap hasil belajar siswa di sekolah, karena setiap metode pembelajaran memiliki keunggulan dan peranan masing-masing jika digunakan dan disesuaikan dengan kondisi serta kebutuhan siswa di dalam kelas. Salah satu contoh yang ada pada gambar 1 menunjukkan bahwa pemilihan metode pembelajaran yang tepat dapat membantu siswa lebih aktif sekaligus membantu pemahaman mereka tentang materi pembelajaran yang di ajarkan di dalam kelas.



Gambar 1. Diskusi siswa kelas 5 SDS Hidayatul Muhtadi'en

2) Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Siswa

Motivasi akan terbentuk karena adanya keinginan pada diri seseorang akibat adanya dorongan untuk mencapai suatu tujuan. Karenanya motivasi dianggap penting bagi peserta didik untuk menumbuhkan semangatnya dalam belajar. Di sekolah tugas guru tidak hanya menyampaikan materi yang diajarkan, tetapi hendaknya guru juga mampu memberikan motivasi kepada siswa. Sebagai contoh siswa yang nilainya tertinggal dibanding teman lainnya, guru dapat memberikan semangat belajar agar siswa tersebut memiliki semangat dan keinginan untuk belajar. Karena keberhasilan siswa dalam belajar ditentukan oleh motivasi yang ada dalam dirinya.

Penelitian ini menggunakan Uji Korelasi berupa Pearson (product moment pearson). Berdasarkan hasil uji korelasi pearson pada tabel 3 menunjukkan bahwa hasil koefisien nilai output antara variabel motivasi dan pemahaman siswa adalah 0.585 (0.585 nilai koefisien mendekati 1) dengan demikian variabel motivasi dan pemahaman siswa memiliki hubungan yang sangat erat.

Pemahaman Siswa	
Motivasi	
Korelasi Pearson	0.585

Tabel 3. Hasil Uji Korelasi Pearson Motivasi

Berdasarkan tabel 4 melalui hasil output diperoleh nilai signifikansi antara variabel motivasi dan pemahaman siswa adalah 0.009, jika nilai signifikansinya <0.05 variabel motivasi (X) memiliki hubungan yang signifikan dengan variabel pemahaman siswa (Y), sedangkan apabila nilai signifikansinya >0.05 variabel motivasi (X) tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap variabel pemahaman siswa (Y). Sehingga dapat disimpulkan bahwa antara variabel motivasi dan pemahaman siswa memiliki hubungan yang signifikan.

Pemahaman Siswa	
Motivasi	
Signifikansi	0.009

Tabel 4. Nilai Signifikansi Motivasi

Motivasi merupakan variabel independen (X) dan pemahaman siswa variabel dependen (Y) dapat diartikan melalui peningkatan motivasi siswa dapat meningkatkan pemahaman siswa.

Hasil analisis tabel 4 sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan (Rahman, 2021) dan penelitian yang telah dilakukan (Andriani & Rasto, 2019) menunjukkan bahwa motivasi memiliki pengaruh terhadap pemahaman siswa di sekolah. Karena semakin tinggi motivasi yang ada pada diri siswa maka akan semakin tinggi pula pemahaman akan setiap materi pembelajaran. Dengan adanya pengaruh yang signifikan antara motivasi terhadap pemahaman siswa maka akan meningkatkan pemahaman dan mencapai hasil belajar yang maksimal. Salah satu contoh yang ada pada gambar 2 menunjukkan bahwa kegiatan lomba dan memberikan hadiah kepada siswa yang juara mampu menumbuhkan motivasi belajar sebagai upaya meningkatkan kegiatan belajar siswa di sekolah.



Gambar 2. Kegiatan lomba siswa SDS Hidayatul Muhtadi'en

3) Pengaruh Metode Pembelajaran dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Tingkat Pemahaman Siswa

Pemilihan metode pembelajaran yang tepat dan disesuaikan dengan kebutuhan kelas akan sangat membantu siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Siswa akan dengan mudah memahami konsep, dan mengembangkan kemampuannya di sekolah. Tingkat pemahaman siswa ataupun hasil belajar siswa di sekolah merupakan bukti nyata bagaimana guru mampu menerapkan metode pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran, serta pemahaman dan keterampilan guru menggunakan metode yang tepat untuk digunakan di dalam kelas.

Selain pemilihan metode pembelajaran yang sesuai, siswa perlu termotivasi agar memiliki keinginan untuk belajar. Agar siswa termotivasi perlu adanya dukungan dan dorongan dari lingkungan sekitar. Selain keluarga di

rumah, guru juga perlu memberikan semangat kepada siswa di sekolah. Siswa yang kurang termotivasi akan cenderung lebih mudah bosan, acuh, juga tidak ada keinginan untuk belajar.

Penelitian ini menggunakan uji regresi linier berganda untuk menjawab seberapa besar pengaruh variabel dependen pada variabel independen. Pada tabel 5 menunjukkan bahwa output pertama variabel independen yang dimasukkan kedalam model merupakan variabel metode pembelajaran dan motivasi belajar. Sedangkan variabel dependennya adalah pemahaman siswa, dimana tidak ada variabel yang dikeluarkan (removed). Metode regresi yang digunakan adalah enter.

Model	Variabel yang dimasukkan	Variabel yang dikeluarkan	Metode
1	Metode pembelajaran, motivasi		Enter

Tabel 5. Output variabel independen

Output kedua memiliki kriteria nilai R berkisar antara 1 sampai 0, jika nilai R yang dihasilkan mendekati angka 1 maka dapat dikatakan memiliki hubungan yang sangat erat. Jika nilai R yang dihasilkan mendekati angka 0 maka hubungan yang dimiliki lemah. Berdasarkan tabel 6 dari hasil output kedua diketahui bahwa nilai R adalah 0.695 (nilai 0.695 mendekati angka 1) hubungan korelasi antara variabel metode pembelajaran dan motivasi belajar terhadap variabel pemahaman siswa sangatlah erat. Besarnya pengaruh dapat dihitung secara manual dengan menggunakan rumus koefisien determinasi sebagai berikut : $R^2 = 0.483$. Maka hasil hitungannya $R^2 \times 100\% = 0.483 \times 100\% = 48.3\%$ dengan demikian metode pembelajaran (X1) dan motivasi (X2) secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel pemahaman siswa (Y). Sedangkan sisanya $100\% - 48,3\% = 51,7\%$ dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel yang diteliti.

Model	R	R Square
1	0.695	0.483

Tabel 6. Nilai R

Output ketiga menjelaskan hasil uji F dengan nilai signifikansi <0.05 maka dapat disimpulkan adanya pengaruh antara variabel metode pembelajaran dan motivasi belajar terhadap variabel pemahaman siswa. Jika nilai signifikansi yang diperoleh >0.05 maka variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Pada tabel 7 hasil output ketiga diperoleh nilai 0.005 ($0.005 < 0.05$) yang berarti adanya pengaruh bersama-sama antara variabel metode pembelajaran dan motivasi terhadap variabel pemahaman siswa di SDS Hidayatul Mubtadi'en Tulungagung. Sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan (Lestari et al., 2017) dan penelitian yang telah dilakukan (Sahrihatin, 2020) bahwa metode pembelajaran dan motivasi belajar bersama-sama memiliki pengaruh terhadap pemahaman siswa pada saat proses pembelajaran.

Model	F	Signifikansi
1 Regresi	7.465	0.005

Tabel 7. Nilai Signifikansi

IV. KESIMPULAN

Dari pemaparan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa, 1) adanya pengaruh positif antara metode pembelajaran terhadap pemahaman siswa. Berdasarkan hasil tersebut hendaknya guru dapat menggunakan dan menerapkan berbagai macam metode pembelajaran yang sesuai dan disesuaikan dengan kondisi siswa di dalam kelas agar dapat membantu siswa memahami setiap materi yang diajarkan oleh guru. 2) adanya pengaruh positif antara motivasi belajar dengan pemahaman siswa. Berdasarkan hasil tersebut hendaknya guru dan orang tua saling bekerja sama memberikan motivasi kepada siswa agar semangat dalam belajar. Sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai apabila siswa memiliki keinginan dan juga semangat belajar. 3) adanya pengaruh bersama-sama antara metode pembelajaran dan motivasi belajar terhadap pemahaman siswa yang signifikan pada siswa-siswi SDS Hidayatul Mubtadi'en Tulungagung. Sehingga antara metode pembelajaran dan motivasi belajar hendaknya lebih diperhatikan dengan baik oleh semua guru. Kepala sekolah memiliki peranan penting untuk meningkatkan sumberdaya guru sebagai tenaga pendidik serta memahami setiap karakteristik siswa di sekolah.

REFERENSI

- [1] Andriani, R., & Rasto, R. (2019). Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(1), 80. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14958>
- [2] Baharun, H., & Zulfaizah. (2018). Revitalisasi pendidikan agama dalam pembentukan karakter peserta didik di madrasah. *Elementary*, 6(1), 43–62. <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/elementary/article/view/4382>
- [3] Emda, A. (2018). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 172. <https://doi.org/10.22373/lj.v5i2.2838>
- [4] Hasanah, N., Suryana, Y., & Nugraha, A. (2018). PEDADIDAKTKA: JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR Pengaruh Metode Eksperimen terhadap Pemahaman Siswa tentang Gaya dapat Mengubah Gerak suatu Benda. *All Rights Reserved*, 5(1), 127–139. <http://ejournal.upi.edu/index.php/pedadidaktika/index>
- [5] Kalsum Nasution, M. (2017). Penggunaan metode pembelajaran dalam peningkatan hasil belajar siswa. *STUDIA DIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*, 11(1), 9–16. <https://core.ac.uk/download/pdf/267962028.pdf>
- [6] Lenaini, I. (2021). Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan. *Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 6(1), 33–39. p-ISSN 2549-7332 %7C e-ISSN 2614-1167%0D
- [7] Muskania, R. T., Badariah, S., & Mansur, M. (2019). Pembelajaran Tematik Menggunakan Media Video Scribe Pada Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar. *ELEMENTARY: Islamic Teacher Journal*, 7(1), 75. <https://doi.org/10.21043/elementary.v7i1.4927>
- [8] Nisa, N. H. P. K., & Arifin, M. B. U. B. (2021). Pengaruh Kebiasaan Sarapan Pagi Terhadap Konsentrasi dan Hasil Belajar Bahasa Jawa Kelas 5 MINU Durung Bedug Candi Sidoarjo. *Didaktis: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan*, 21(2), 152–163. <https://doi.org/10.30651/didaktis.v21i2.7598>
- [9] Prasetyo, D., Marzuki, & Riyanti, D. (2019). Pentingnya Pendidikan Karakter Melalui Keteladanan Guru. 4(1), 19–32. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/harmony/article/view/31153/14898>
- [10] Rahman, S. (2021). Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar. *November*, 289–302. <http://ejournal.pps.ung.ac.id/index.php/PSNPD/article/view/1076/773>
- [11] Safitri, Muharrami, L. K., Hadi, W. P., Yuniasti, A., & Wulandar, R. (2021). Faktor Penting Dalam Pemahaman Konsep Siswa Smp: Two-Tier Test Analysis. 4(1), 46–55. <https://journal.trunojoyo.ac.id/nser/article/download/8150/5891>
- [12] Sahroni, D. (2017). Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran. *Humaniora*, 4(1), 115–124. <https://media.neliti.com/media/publications/259090-pendidikan-karakter-dan-pembangunan-sumb-e0cf1b5a.pdf>
- [13] Sugiarto, R., Nurdyansyah, N., & Rais, P. (2018). Pengembangan Buku Ajar Berbasis Majalah Anak Materi Wudlu Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa. *Halaqa: Islamic Education Journal*, 2(2), 201–212. <https://doi.org/10.21070/halaqa.v2i2.1772>
- [14] Wibowo, T. (2019). METODE DISKOVERI TERBIMBING (GUIDED DISCOVERY): Konsep dan Aplikasi dalam Pembelajaran Sains MI/SD. *ELEMENTARY: Islamic Teacher Journal*, 7(1), 55. <https://doi.org/10.21043/elementary.v7i1.4776>
- [15] Yuwanita, I., Dewi, H. I., & Wicaksono, D. (2020). Pengaruh Metode Pembelajaran Dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Ipa. *Instruksional*, 1(2), 152. <https://doi.org/10.24853/instruksional.1.2.152-158>

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.